



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD
TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD QUANTUM
SCHOOL MEDAN
T.P 2023/2024**

***THE INFLUENCE OF THE NUMBER HEAD TOGETHER
(NHT) LEARNING MODEL ON LEARNING
OUTCOMES SCIENCE CLASS IV
STUDENTS OF SD QUANTUM
SCHOOL MEDAN
T.A 2023/2024***

Elinne Yoanka Ginting⁽¹⁾, Dedi Holden Simbolon⁽²⁾, ¹⁾²⁾Universitas Quality, ⁽¹⁾²⁾Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 12345, Indonesia)

Penulis Korespondensi: ¹elinneyoanka899@gmail.com,
²dediholdensimbolon@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan teknik seleksi, yaitu memilih sampel keseluruhan di kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan diajarkan sesuai model Number Head Together. Kelas IVB Sebagai kelas kontrol pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Alat belajar ini berupa tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV A mencapai nilai rata-rata 39 setelah diajarkan model pembelajaran Number Head Together, rata-rata nilai akhir siswa kelas IV A adalah 82. Sedangkan untuk hasil belajar IPA kelas IV B rata-rata mendapat nilai 38 setelah diajarkan dengan cara biasa yaitu pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai akhir siswa kelas IV B adalah 66. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan penggunaan model pembelajaran Number Head Together terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Quantum School Medan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji statistik hasil belajar siswa menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,0882 > 1,6859$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Number Head Together (NHT)

Abstract

This type of research is quasi-experiment (quasi-experiment) with a selection technique, namely selecting the entire sample in class IVA as the experimental class and taught according to the Number Head Together model. Class IVB, as a control class, uses conventional learning methods. This learning tool is in the form of a written test. The results showed that the science learning outcomes for class IV A students achieved an average score of 39 after being taught the Number Head Together learning model, the average final score for class IV A students was 82. Meanwhile, for the science learning outcomes for class IV B, the average score was 82. 38 after being taught in the usual way, namely conventional learning. The average final score for class IVB students is 66. The conclusion is that there is a significant influence of using the Number Head Together learning model on the science learning outcomes of class IV students at Quantum School Medan Elementary School. This is proven by the statistical test calculation of student learning outcomes showing $T_{count} > T_{table}$ ($3.0882 > 1.6859$), then H_1 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning Outcomes, Number Head Together (NHT)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Hasil & Rosianawati, n.d.)

Pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan (Imam & Taufik, 2022). Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Pangestu & Kadir, 2019).



Proses pembelajaran di sekolah akan melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan antara lain: tujuan yang hendak dicapai, guru sebagai pengajar, hasil belajar siswa, materi pembelajaran, metode, alat dan media dalam pembelajaran serta strategi pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mungkin guru sudah merasa mengajar dengan benar, tetapi tidak bagi siswanya, sehingga terjadi miskonsepsi. Kondisi ini diperkuat dengan fakta bahwa aspek pengajaran justru mendominasi keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan observasi siswa kelas IV SD Quantum School Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, terlihat beberapa siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat melalui gejala-gejala yang muncul dan menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran. Beberapa siswa juga merasa bosan selama pelajaran. Ada juga siswa yang bersenang-senang dalam beraktivitas dengan bermain menggunakan pulpen, penggaris, atau buku pelajaran. Pengorganisasian kelas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk bekerja secara individu dan selain ini pembelajaran cenderung melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajarannya. Jika proses pembelajaran berlangsung seperti itu maka minat belajar siswa akan semakin mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah kelas IV SD Quantum Medan School menunjukkan bahwa di dalam kelas banyak siswa yang kurang antusias dalam mempelajari materi pelajaran dan soal-soal sejarah atau soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Hanya dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tidak membosankan. Misalnya dengan menjelaskan suatu materi menggunakan atau mengamati dan mempraktekkan maka akan lebih menarik bagi siswa untuk lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah penting. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, guru harus mengupayakan model pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan berlangsung khususnya di sekolah, termasuk interaktif antara siswa dan guru. Tidak hanya guru yang menjadi pusa kegiatan belajar mengajar, namun partisipasi aktif siswa dan pemanfaatan sumber belajar kalah pentingnya (Arianti, 2019; Suwardi dan Farnisa, 2018). Untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Salah satu model pembelajaran yang diketahui sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Number Head Together (NHT).

Model pembelajaran Number Head Together merupakan model pembelajaran kolaboratif yang menekankan tanggung jawab individu dan kolektif dalam memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Restikawati et al.2020). Model pembelajaran ini juga dapat dikombinasikan dengan metode diskusi, dimana siswa akan diberikan pertanyaan dan digabungkan/berkelompok untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk berpikir kritis dan menciptakan proses pembelajaran yang lancar dan menyenangkan (Purwanti & Saputri, 2020).

Model pembelajaran Number Head Together mempunyai banyak keunggulan dalam pengkondisian siswa yang jumlahnya banyak. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk memilih model Number Head Together. SD Quantum School Medan memiliki jumlah siswa yang tidak sedikit di setiap kelasnya. Dengan jumlah siswa rata-rata berjumlah 20 siswa. Kondisi para pelajar tersebut harus diatur dengan baik. Oleh karena itu, model Number Head Together dapat menjadi alternatif solusi untuk mengefektifkan proses pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Number Head Together (NHT) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Quantum School Medan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental (eksperimen semu), yang tidak memungkinkan peneliti mengendalikan seluruh variabel tersebut. Dengan cara ini peneliti akan membaginya menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang terjadi pada subjek khususnya siswa dalam Sugiyono (2017:140). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Quantum School Medan yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dengan jumlah 5 soal.

Peneliti akan membagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas yang tidak menggunakan model (pembelajaran konvensional) dan menggunakan model Number Head Together. Pertama, tes pertama diberikan sebelum menerapkan perlakuan di kelas. Sedangkan tes akhir diberikan kepada siswa setelah diproses. Tes awal diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan. Sedangkan tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui materi sudah dapat dikuasai oleh peserta didik dalam Sugiyono (2017:141).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pada hasil penelitian ini adalah model pembelajaran Number Head Together dan penggunaan metode pembelajaran konvensional pada Kelas IV SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024 meliputi tes pretest (sebelum belajar) dan post test (sesudah belajar).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal. Tes rutin pada penelitian ini menggunakan rumus Lilliefors.

Kriteria yang digunakan adalah data berdistribusi normal jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Di bawah ini disajikan hasil tes siswa. Pengecekan normalitas data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Pre test

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen (IVA)	0,135	0,190	Normal
Kelas Kontrol (IVB)	0,090	0,190	Normal

Kelas Eksperimen, berdasarkan Tabel 4.3 nilai $L_{hitung} = 0,135$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,190$ mempunyai signifikansi sebesar 0,05. Karena nilainya lebih kecil ($0,135 < 0,190$) maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Dengan kata lain data pretes kelas IV A berdistribusi normal.

Kelas kontrol, berdasarkan Tabel 4.3 nilai $L_{hitung} = 0,090$ sedangkan untuk nilai $L_{tabel} = 0,190$, dengan signifikansi 0,05. Karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} ($0,099 < 0,190$) maka H_0 berdistribusi normal. Dengan kata lain data pretest kelas IV B berdistribusi normal. Berikut ini merupakan normalitas hasil belajar post test siswa yang disajikan. Pengecekan normalitas data posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Post Test

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen (IVA)	0,132	0,190	Normal
Kelas Kontrol (IVB)	0,151	0,190	Normal

Kelas Eksperimen, karena nilainya L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,132 < 0,190$), maka terima H_0 atau data berdistribusi normal. Dengan kata lain data post test kelas IV A berdistribusi normal.

Kelas Kontrol, karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} ($0,151 < 0,190$) maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Maka data post test kelas IVB berdistribusi normal. Pengecekan homogenitas data pre-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:



4.5 Uji Homogenitas Data Pre Test

PRETEST	IVA	IVB
Varians	161,25	80
DB	19	19
n	20	20
F_{hitung}		2,016
F_{tabel}		2,169

Kesimpulan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 atau kelas IVA dan kelas IVB mempunyai varians yang sama atau identik, maka datanya homogen. $2,016 < 2,169$ karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data yang diperoleh homogen. Pengecekan homogenitas data postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

4.6 Uji Homogenitas Data Post Test

POST TEST	IVA	IVB
Varians	258,95	277,90
DB	19	19
n	20	20
F_{hitung}		1,07
F_{tabel}		2,17

Kesimpulan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 atau kelas IVA dan kelas IVB mempunyai varians yang sama atau identik, maka datanya homogen. $1,07 < 2,17$, karena nilainya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka datanya identik atau data homogen.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil belajar dan uji hipotesis yang dilakukan pada Kelas IV SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Number Head Together pada hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Quantum School mencapai nilai rata-rata 82.
2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran Number Head Together terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Quantu School memperoleh nilai rata-rata 66.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Number Head Together terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Quantum School. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji statistik hasil belajar siswa menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,0882 > 1,6859$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasil, U. M., & Rosianawati, A. (n.d.). *Improving Student ' S Social Study Result Through the Nht Type of Cooperative*. 183–193.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Imam, H., & Taufik, M. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 8(Specialissue), 58–66.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Mitra Presindo.
- Nurjanah, Aneu. 2021. *Analisis Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Together (NHT)*.
- Pangestu, C. B., & Kadir, K. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht)*. *Algoritma Journal Of Mathematics Education*, 1(1).
- Purwanti, S., & Saputri, N. D. 2020. *Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso*. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4(1), 445–451.
- Restikawati, I., Santosa, A. B., & William, N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Autentik* : *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 81–90.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Fakor-Fakor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



-
- Sudewiputri, Md. Padmarani., & Aditya Dharma. 2021. *Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhono. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia : Unisri Press*.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Thabroni, Gamal. 2020. *Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh*. <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>.